

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ANALISIS WACANA MAKNA *SABILULUNGAN* PADA KAMPANYE DADANG NASER DI KABUPATEN BANDUNG” Mempunyai latar belakang untuk mendeskripsikan dan menganalisis wacana mengenai makna *sabilulungan* pada kampanye Dadang Naser di Kabupaten Bandung, yang merupakan nilai atau karakter lokal yang hidup, tumbuh dan berkembang di masyarakat sunda, dimana karakter lokal ini akan memperkaya dan memperkokoh karakter dan budaya bangsa.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis wacana yang membahas tentang kata, makna, dan bahasa, sehingga diketahui mengenai makna kata *Sabilulungan* itu sendiri, dan timbul kesadaran untuk mengetahui pengalaman subjektif manusia. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realita sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dan menggunakan model Norman Fairclough. Data dianalisis dengan menggunakan teknik studi pustaka, observasi, dan wawancara. Sumber datanya adalah praktisi, akademisi, tim sukses, dan masyarakat Kabupaten Bandung.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan: 1) teks/deskriptif makna *sabilulungan* dalam kampanye Dadang Naser di Kabupaten Bandung; 2) *discorice practice* makna *sabilulungan* dalam kampanye Dadang Naser di Kabupaten Bandung; dan 3) *sociocultural practice* makna *sabilulungan* dalam kampanye Dadang Naser di Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian terbagi tiga, yang pertama teks/deskriptif yang menjelaskan tiga hal yaitu teks, dalam teks ini melatarbelakangi hadirnya kata *sabilulungan*. Semantik, yaitu menjelaskan makna *sabilulungan* dalam kampanye. Dan tata kalimat, yaitu proses pembuatan naskah dan penjelasan mengenai isi pidato kampanye. Kedua, *discourse practice* yaitu dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Dan ketiga, *sociocultural practice*, dimensi yang berhubungan dengan konteks, seperti konteks situasi, lebih luas hubungan antara teks wacana dengan masyarakat atau suatu budaya dan politik tertentu.

Sabilulungan mengandung makna *silih asah, silih asuh, silih asih, silih wawangi*, yang kesemuanya akan berkontribusi pada pembentukan kondisi masyarakat yang mempunyai karakter dan ber-etos kerja tinggi.